

ABSTRAK

Saat ini, tingkat pertumbuhan anak autis terus meningkat. Di Negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika, pemerintahan Negara-negara maju tersebut sudah merealisasikan fasilitas-fasilitas untuk menangani anak autis. Sangat berbeda dengan Indonesia, dimana pemerintahan Indonesia tidak terlalu memperhatikan masalah tersebut atau sering kali dianggap tidak penting. Keterbatasan akan fasilitas penyandang cacat di Indonesia menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan. Dimana menurut survey, persentase pertumbuhan anak autis di dunia adalah yang paling tinggi dibanding cacat pincang, bisu ataupun tuli. Diperkirakan 75%-80% penyandang autis ini mempunyai retardasi mental, sedangkan 20% dari mereka mempunyai kemampuan yang cukup tinggi untuk bidang-bidang tertentu. Oleh karena itu, jika anak autis menyukai beberapa bidang, mereka dapat berkembang akan bakat tersebut. Dalam TA ini, penulis akan merancang Pusat Terapi anak autis dengan konsep Resonansi. Terapi musik dapat meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spritual. Hanya beberapa jenis musik yang dapat beresonansi dalam kasus penyembuhan anak autis. Oleh karena itu, sifat-sifat resonansi akan mewarnai setiap interior ruang dan tentunya di dukung oleh standar perancangan anak autis dan standar akustik yang baik.

Kata Kunci : Perancangan, Autis, Pusat Terapi, Resonansi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang perancangan	1
1.2 Ide/gagasan	3
1.3 Identifikasi masalah perancangan	4
1.4 Tujuan perancangan	5
1.5 Manfaat perancangan	5
1.6 Sistematika penulisan.....	5
BAB II. Pusat Terapi Autis.....	7
2.1 Autis	7
2.1.1 Pengertian autis	7
2.1.2 Penyebab autis.....	8
2.1.3 Jenis-jenis terapi autis	11
2.1.3.1 Terapi perilaku	11
2.1.3.2 Terapi sensori integrasi	12
2.1.3.3 Terapi bermain	12
2.1.3.4 Stimulasi floor time	13
2.1.3.5 Terapi wicara.....	13
2.1.3.6 Terapi musik.....	13
a. Manfaat terapi musik.....	15
b. Resonansi pada terapi musik	16
2.2 Gaya Pembelajaran dan pendidikan khusus anak autis.....	16
2.3 Metode dan ruang terapi	18
2.4 Ruang-ruang pendukung pada pusat terapi.....	20
2.4.1 Ruang periksa	20

2.4.2 Ruang konsultasi	20
2.4.3 Ruang pemeriksaan	20
2.4.4 Praktek bersama	21
2.5 Studi banding kasus serupa: CDC RS. Sentosa	21
2.5.1 Fasilitas-fasilitas pada CDC SBIH	21
2.5.2 Material yang digunakan	26
2.6 Wawancara sulfi Alhamdi.....	26
a. Materi terapi musik.....	27
b. Aktivitas terapi	27
c. Sesi terapi	28
2.7 Studi Ergonomi	29
BAB III Deskripsi Objek Studi.....	33
3.1 Fungsi objek studi	33
3.1.1 Deskripsi Umum	34
3.1.2 Denah	36
3.2 Ide implementasi pada objek studi.....	37
3.2.1 Konsep Resonansi dalam perancangan pusat terapi anak autis	37
3.2.3 Analisis anak autis dengan konsep resonansi	38
3.2.4 Implementasi Konsep pada desain.....	39
a. Konsep ruang	39
b. Konsep bentuk	39
c. Konsep warna.....	40
d. Konsep material	40
e. Konsep furniture.....	41
f. Konsep penghawaan	42
g. Konsep Akustik.....	43
h. Konsep keamanan	43
i. Konsep sirkulasi.....	43
3.3 Analisa fisik	44

3.4 Analisa fungsional	45
3.4.1 Pengguna/users	45
3.4.2 Flow activities users.....	46
3.4.3 Hubungan kedekatan ruang antar fasilitas	48
3.4.4 Zoning-Blocking	49
3.4.5 Programming fungsi terapi	52
BAB IV Perancangan Interior Pusat Terapi autis	59
4.1 Konsep desain	59
4.1.1 Konsep ruang	60
4.1.2 Konsep bentuk	63
4.1.3 Konsep material	64
4.1.4 Konsep warna.....	64
4.1.5 Konsep furniture	65
4.1.6 Konsep sirkulasi.....	65
4.1.7 Konsep pencahayaan.....	66
4.1.8 Konsep akustik.....	66
4.1.9 Konsep keamanan	67
4.2 Preliminary Desain.....	67
BAB V Simpulan	83
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4.1 <i>Area Entrance</i>	21
Gambar 2.4.2 <i>Area Entrance Therapy</i>	21
Gambar 2.4.3 interior ruang terapi perilaku.....	22
Gambar 2.4.4 Interior ruang Terapi Okupasi.....	23
Gambar 2.4.5 Ruang Terapi Wicara	23
Gambar 2.4.6 Ruang Psikologi	24
Gambar 2.4.7 Ruang Pantry dan Ruang terapis.....	24
Gambar 2.4.8 Ruang bermain	25
Gambar 3.1 Denah site plan.....	34
Gambar 3.2 Sirkulasi jalan raya.....	35
Gambar 3.3 Peta tampak atas.....	35
Gambar 3.4 Bangunan outdoor	36
Gambar 3.5 denah lantai 1	36
Gambar 3.4 denah basement 1	37
Gambar 3.5 denah basement 2	37
Gambar 3.2.1 Konsep Resonansi pada perancangan pusat terapi.....	37
Gambar 3.2.2 Analisis Sifat-sifat Resonansi	38
Gambar 3.2.4 bentuk gelombang	39
Gambar 3.2.5 bentuk pengulangan gelombang.....	39

Gambar 3.2.6 bentuk gelombang	39
Gambar 3.2.7 bentuk pengulangan gelombang.....	39
Gambar 3.2.8 colorfull	40
Gambar 3.2.9 Interior colorfull	40
Gambar 3.2.10 Interior colorfull.....	40
Gambar 3.2.11 karpet warna-warni	41
Gambar 3.2.12 karpet warna-warni	41
Gambar 3.2.12 Laminate floor.....	41
Gambar 3.2.13 Wallpaper.....	41
Gambar 3.2.14 Loose furniture.....	42
Gambar 3.2.15 Loose furniture.....	42
Gambar 3.2.16 bukaan jendela alami.....	42
Gambar 3.2.17 Ruang terbuka	42
Gambar 3.2.18 Bukaan void	43
Gambar 3.2.19 Bukaan void	43
Gambar 3.2.20 Ruang bermain anak autis	43
Gambar 3.4.2 Alur kegiatan pada fungsi pendidikan dan trapi	46
Gambar 3.4.3 Alur kegiatan pengguna tetap	46
Gambar 3.4.4 Alur kegiatan pengguna tidak tetap	46
Gambar 3.4.5 Alur kegiatan pada fungsi komersial	47
Gambar 3.4.6 Alur kegiatan guru dan terapis	47
Gambar 3.4.7 Alur kegiatan orang tua dan anak autis.....	47

Gambar 3.4.3 bubble diagram lantai 1	48
Gambar 3.4.4 bubble diagram lantai basement 1	48
Gambar 3.4.4 bubble diagram lantai basement 2.....	49
Gambar 3.4.4.1 <i>Zoning</i> ruang lantai 1	49
Gambar 3.4.4.2 <i>Zoning</i> ruang lantai <i>basement</i> 1	50
Gambar 3.4.4.3 <i>Zoning</i> ruang <i>basement</i> 2	50
Gambar 3.4.4.4 <i>Blocking</i> ruang lantai 1	50
Gambar 3.4.4.5 <i>Blocking</i> ruang lantai <i>basement</i> 1	51
Gambar 3.4.4.6 blocking ruang <i>basement</i> 2	51
Gambar 4.1 Konsep awal Resonansi	60
Gambar 4.1.1 Area Resepsionis.....	61
Gambar 4.1.2 <i>Behavior Therapy Room</i>	62
Gambar 4.1.3 ruang klinik anak.....	62
Gambar 4.1.4 ruang kelas	63
Gambar 4.1.9 Bentuk gelombang pada <i>layout</i>	63
Gambar 4.1.10 Kolom berbentuk gelombang.....	63
Gambar 4.1.11 Bentuk gelombang pada bukaan pintu	63
Gambar 4.1.12 gelombang bertumpuk pada kursi dan meja terapi	63
Gambar 4.1.13 Material-material.....	64
Gambar 4.1.14 Warna-warna yang digunakan	64
Gambar 4.1.15 desain furniture dengan konsep Resonansi	65
Gambar 4.1.16 gambar sirkulasi pusat terapi.....	65

Gambar 4.1.17 Jenis lampu downlight	66
Gambar 4.2 gambar layout denah khusus lantai 1	67
Gambar 4.2.2 pola lantai dan denah resepsionis.....	68
Gambar 4.2.3 Denah rencana plafon resepsionis.....	69
Gambar 4.2.4 Area Resepsionis.....	69
Gambar 4.2.4.1 detail interior dinding musik	70
Gambar 4.2.4.2 Detail Interior kolom.....	70
Gambar 4.2.5 pola lantai dan denah café, ruang tunggu dan ruang baca	71
Gambar 4.2.6 denah rencana plafon <i>café</i> , ruang tunggu dan ruang baca	72
Gambar 4.2.7 <i>Café, reading room and lobby</i>	72
Gambar 4.2.8 potongan toko buku dan perpustakaan.....	73
Gambar 4.2.9 pola lantai dan denah ruang klinik	73
Gambar 4.2.10 denah rencana plafon area klinik	74
Gambar 4.2.11 potongan area <i>corridor</i> dan interior klinik.....	74
Gambar 4.2.12 denah pola lantai dan layout area terapi.....	75
Gambar 4.2.13 potongan khusus area koridor	75
Gambar 4.2.14 detail interior pintu terapi.....	76
Gambar 4.2.15 pola lantai area terapi	77
Gambar 4.2.16 denah <i>layout furniture</i> area terapi	77
Gambar 4.2.17 denah rencana plafon area terapi.....	78
Gambar 4.2.18 Music Therapy Room.....	79
Gambar 4.2.18 Behavior Therapy Room.....	79

Gambar 4.2.19 detail furniture meja dan kursi	80
Gambar 4.2.19 detail <i>furniture</i> meja dan kursi	81
Gambar 4.2.20 Perspektif Area resepsionis dan <i>café</i>	82

